



Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa)

باب في مسائل من الدعاء

Bab 252. Tentang berbagai masalah doa

Jazakallah Khairan, Kapan Diucapkan?

Hadits #1496

وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ ، فَقَالَ لِفَاعِلِهِ : جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا ، فَقَدْ أْبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ)) .
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

Dari Usamah bin Zaid radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang diperlakukan baik, lalu ia mengatakan kepada pelakunya, 'Jazakallahu khairan (artinya: Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan)', maka sungguh ia telah sangat menyanjungnya." (HR. Tirmidzi. Ia berkata bahwa hadits ini hasan sahih) [HR. Tirmidzi, no. 2035 dan An-Nasai dalam 'Amal Al-Yaum wa Al-Lailah, 180; juga dari jalur Ibnu As-Sunni dalam 'Amal Al-Yaum wa Al-Lailah, no. 275; Ath-Thabrani dalam Ash-Shaghir, 2:148. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih, perawinya tsiqqah).

Faedah hadits

حَفِظْتُ مِنَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
عَشْرَ رَكَعَاتٍ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ ، وَرَكَعَتَيْنِ
بَعْدَهَا ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي بَيْتِهِ ،
وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِي بَيْتِهِ ، وَرَكَعَتَيْنِ
قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ

"Aku menghafal dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sepuluh rakaat (sunnah rawatib), yaitu dua rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat sesudah Zhuhur, dua rakaat sesudah Maghrib, dua rakaat sesudah 'Isya, dan dua rakaat sebelum Shubuh." (HR. Bukhari, no. 1180)

Dari Ummu Habibah radhiyallahu 'anha, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكَعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ
بُنِيَ لَهُ بِهِنَّ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa mengerjakan shalat sunnah (rawatib) dalam sehari-semalam sebanyak 12 rakaat, maka karena sebab amalan tersebut, ia akan dibangun sebuah rumah di surga."

Ummu Habibah mengatakan, "Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah

dua belas rakaat dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut langsung dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam."

'Ambasah mengatakan, "Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut dari Ummu Habibah."

'Amr bin Aws mengatakan, "Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut dari 'Ambasah."

An-Nu'man bin Salim mengatakan, "Aku tidak pernah meninggalkan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari sejak aku mendengar hadits tersebut dari 'Amr bin Aws." (HR. Muslim, no. 728)

Referensi:

1. Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. Syarh Manhaj As-Salikin. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

1. Kita didorong untuk melakukan kebaikan dan memberikan yang makruf pada sesama muslim.
2. Diperintahkan untuk membalas kebaikan orang yang telah berbuat baik pada kita.
3. Jika tidak mampu membalas kebaikan orang yang berbuat baik pada kita, bisa dengan mendoakan kebaikan untuknya.
4. Karakter seorang mukmin adalah menghargai kebaikan orang lain.
5. Seorang muslim itu tegas dalam bermualah dengan saudaranya. Maka ia tidak menampakkan apa yang ia tidak mampu lakukan. Ia tidak membebankan diri pada sesuatu yang ia tidak mampu. Dan ia tidak merasa puas, jika memang ia tidak diberi.
6. Allah mampu melakukan segala hal. Siapa yang lemah dalam suatu hal, maka hendaklah ia meminta tolong kepada Allah karena yang tidak mungkin, bisa diwujudkan oleh Allah.
7. Seorang hamba harus menampakkan rasa fakirnya kepada Allah.
8. Balasan dari Allah lebih pasti ditunaikan daripada balasan dari manusia. Itulah tanda rahmat Allah pada hamba.

Dari Jabir bin Abdillah Al Ansahary, ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَلْيُجِزْهُ، فَإِنْ لَمْ يُجِزْهُ فَلْيُشْنِ عَلَيْهِ؛ فَإِنَّهُ إِذَا أَتَى عَلَيْهِ فَقَدْ

شَكَرَهُ، وَإِنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ، وَمَنْ تَحَلَّى بِمَا لَمْ يُعْطَ، فَكَأَنَّمَا لَيْسَ تَوْبِي زُورٌ

"Siapa yang memperoleh kebaikan dari orang lain, hendaknya dia membalasnya. Jika tidak menemukan sesuatu untuk membalasnya, hendaklah dia memuji orang tersebut, karena jika dia memujinya maka dia telah mensyukurinya. Jika dia menyembunyikannya, berarti dia telah mengingkari kebaikannya. Seorang yang berhias terhadap suatu (kebaikan) yang tidak dia kerjakan atau miliki, seakan-akan ia memakai dua helai pakaian kepalsuan." (HR. Bukhari dalam Al Adabul Mufrod no. 215, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani).

Dalam Mushonnaf Ibnu Abi Syaibah (5: 322) disebutkan bahwa 'Umar bin Al Khottob radhiyallahu 'anhu berkata,

لو يعلم أحدكم ما له في قوله لأخيه : جزاك الله خيرا ، لأكثرَ منها بعضكم لبعض

"Seandainya salah seorang di antara kalian tahu akan baiknya doa "Jazakallahu khoiron (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan) tentu ia akan terus mendoakan satu dan lainnya."

Referensi utama:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di Kitab Shalat

10 Rakaat Shalat Sunnah Rawatib dalam Sehari

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di rahimahullah berkata dalam kitabnya Manhajus Salikin,

و الرّوايتُ الموكّدةُ التّابعةُ للمكتوباتِ عشرٌ:

وهي المذكورةُ في حديثِ ابنِ عمرَ رضي اللهُ عنهما قال: "حفظتُ عن رسولِ اللهِ - صلى اللهُ عليه وسلم - عشرَ ركعاتٍ:

- ركعتينِ قبلَ الظُّهرِ، وركعتينِ بعدها.

- وركعتينِ بعدَ المغربِ في بيتِهِ.

- وركعتينِ بعدَ العشاءِ في بيتِهِ،

- وركعتينِ قبلَ الفجرِ "متفقٌ عليه

Shalat rawatib muakkadah yang mengikuti shalat wajib ada sepuluh rakaat, inilah yang disebutkan dalam hadits Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Aku menghafalkan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sepuluh rakaat (dalam sehari) yaitu dua rakaat qabliyah Zhuhur, dua rakaat bakdiyah Zhuhur, dua rakaat bakdiyah Maghrib, dua rakaat bakdiyah Isya, dua rakaat qabliyah Shubuh. (Muttafaqun 'alaih)

Hadits tentang shalat rawatib

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ تَابَرَ عَلَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

"Barangsiapa merutinkan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga. Dua belas rakaat tersebut adalah empat rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat sesudah Zhuhur, dua rakaat sesudah Maghrib, dua rakaat sesudah 'Isya, dan dua rakaat sebelum Shubuh." (HR. Tirmidzi, no. 414. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan)

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, beliau mengatakan,